

ABSTRAK

Abd. Basit 2025, Pola Interaksi Sosial Guru Penggerak Dalam Mendorong Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di UPTD SMAN 2 Polewali Mandar. Program Pascasarjana. Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi. Dibimbing oleh Fatimah Azis dan Sam un Mukramin.

Transformasi pembelajaran di Indonesia adalah menyeimbangkan penguasaan kompetensi global dengan penguatan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Program Guru Penggerak, yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, bertujuan untuk menciptakan pemimpin pembelajaran yang menginspirasi dan menggerakkan ekosistem pendidikan, dengan salah satu fokus utamanya adalah mengembangkan karakter peserta didik melalui pendekatan kreatif seperti P5. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pola interaksi sosial yang dilakukan oleh Guru Penggerak dalam mendorong implementasi P5, serta menganalisis dampaknya di UPTD SMAN 2 Polewali Mandar. Menggunakan kerangka teori interaksi simbolik, penelitian ini menganalisis bagaimana Guru Penggerak melakukan pengambilan peran (*role-taking*) dengan memahami perspektif kepala sekolah, guru lain, siswa, dan orang tua siswa. Selain itu, fokus penelitian juga pada bagaimana Guru Penggerak berkontribusi dalam mendefinisikan situasi P5 dan melakukan negosiasi makna P5 agar sesuai dengan kondisi riil sekolah dan karakteristik siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi Guru Penggerak, kepala sekolah, guru bukan penggerak yang terlibat dalam P5, dan siswa di UPTD SMAN 2 Polewali Mandar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi sosial Guru Penggerak melibatkan komunikasi kolaboratif-konsultatif dengan kepala sekolah, fasilitatif-edukatif dengan guru lain, inspiratif-partisipatif dengan siswa, dan edukatif-persuasif dengan orang tua. Pola interaksi ini menghasilkan dampak signifikan, seperti peningkatan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, interaksi ini berdampak pada partisipasi siswa yang lebih aktif dan bermakna dalam P5, serta dukungan kepala sekolah yang sistemik terhadap inisiatif Guru Penggerak. Secara keseluruhan, interaksi sosial Guru Penggerak tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk makna dan identitas baru terkait P5, serta berkontribusi pada perubahan budaya sekolah menjadi lebih kolaboratif dan inovatif.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Guru Penggerak, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

Abd. Basit. 2025. *Social Interaction Patterns of Transformasional teacher (Guru Penggerak) in Promoting the Implementation of the the Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) at UPTD SMAN 2 Polewali Mandar.* Postgraduate Program, Master's Degree in Sociology Education. Supervised by Fatimah Azis and Sam'un Mukramin.

The transformation of education in Indonesia aims to balance the mastery of global competencies with character development rooted in Pancasila values. Transformasional education, initiated by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, seeks to foster inspirational learning leaders who can drive educational ecosystems. One of its key focuses is developing students' character through creative approaches such as the *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* or in English it is called the Strengthening of the Pancasila Student Profile Project. This study aims to identify and describe the social interaction patterns employed by Transformasional teacher in promoting the implementation of **P5**, and to analyze their impact at UPTD SMAN 2 Polewali Mandar. Using the theoretical framework of symbolic interactionism, this research examines Transformasional teacher engage in role-taking by understanding the perspectives of school principals, fellow teachers, students, and parents. It also explores how they contribute to defining the **P5** situation and negotiating its meaning to align with the school's real conditions and student characteristics. A qualitative case study design was used, with research subjects including Transformasional teacher, school principals, other teachers involved in **P5**, and students. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. Data analysis followed a qualitative process involving data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. The findings show that the social interaction patterns of Transformasional teacher include collaborative-consultative communication with principals, facilitative-educational interactions with fellow teachers, inspirational-participative engagement with students, and educational-persuasive approaches with parents. These patterns significantly impact teachers' capacity to design project-based learning and integrate Pancasila values. Furthermore, they lead to more active and meaningful student participation in **P5** and systemic support from school principals for Transformasional teacher initiatives. Overall, the social interactions of Transformasional teacher not only transfer knowledge but also shape new meanings and identities related to **P5**, contributing to a more collaborative and innovative school culture.

Keywords: *Social Interaction, Transformasional Teacher, Pancasila Student Profile Project.*

